



Perbedaan Tingkat Kemampuan Tentang Asesment Nyeri Wong Baker Scale Pada Perawat Yang Diberikan Edukasi Menggunakan Media Handout Dan Audiovisual

Ernya Vindi Putriantini ¹, Achmad Dafir Firdaus ¹, Andi Surya Kurniawan ¹

¹ Program S1 Keperawatan STIKes Maharani Malang, Malang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
erdyavindi@gmail.com

Keywords:

Skill Level, Wong Baker Scale Pain Assessment

ABSTRACT

Objective: Pain is an unpleasant sensory and emotional experience resulting from tissue damage, either actual or potential. Pain assessment is important to determine the intensity and determine effective therapy. The general aim of this research is to determine the differences in ability levels regarding the Wong Baker Scale pain assessment between nurses who were given education using handouts and audiovisual media in the hemodialysis room at RSUD dr. Saiful Anwar Malang.

Methods: This research method uses a quantitative approach with a Pre Experimental design with a One Shot Case Study approach which is divided into 2 groups, namely 13 respondents as the handout group and 13 respondents as the audiovisual group. The test for differences in ability levels between the handout and audiovisual groups used the Mann Whitney test with a P value of 0.011 ($P < 0.05$), meaning that there were differences in the level of ability for the Wong Baker Scale pain assessment among nurses who were given education using Handout and Audiovisual media in the Regional Hospital's Hemodialysis Room.

Results: In the Handout group, almost all 10 respondents (76.9%) were in the Good category, in the Audiovisual group, most of the 8 respondents (61.5%) were in the Fair category.

Conclusion: Studying with handouts is more effective than audiovisual because it provides the opportunity to read and process information slowly, as well as re-access material that is difficult to understand. Respondents can take time to understand concepts carefully, while videos are too fast and difficult to stop or repeat.

PENDAHULUAN

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan, baik yang nyata maupun yang mungkin terjadi, atau yang digambarkan sebagai kerusakan tersebut. Pengalaman nyeri ini bersifat multidimensional, dengan variasi dalam intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (sementara, berulang, terus-menerus), serta penyebaran (superfisial atau dalam, terlokalisir atau menyebar), (Bahrudin, 2017).

Penilaian nyeri merupakan hal yang penting untuk mengetahui intensitas dan menentukan terapi yang efektif. Intensitas nyeri sebaiknya harus dinilai sedini mungkin dan sangat diperlukan komunikasi yang baik dengan pasien. Penilaian nyeri yang tepat dan terus-menerus dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mengurangi rasa sakit yang dialaminya. Penilaian intensitas nyeri dapat diukur menggunakan berbagai cara, salah satunya adalah Wong Baker Scale.

Nyeri dapat terjadi pada pasien Hemodialisis (HD) dimana saat dilakukan insersi atau punksi akses vaskuler (Taşan E, 2019). Perawat memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup pasien. Dalam hal ini perawat Hemodialisis seharusnya mengerti dan paham apa yang dirasakan pasien agar tercipta perasaan aman dan nyaman terhadap pasien itu sendiri.

Wong Baker Scale merupakan alat ukur untuk menilai skala nyeri yang di representasikan secara visual oleh ekspresi wajah. Skala tersebut tidak dapat melindungi pasien yang berbohong tentang tingkat rasa sakit yang mereka alami agar dapat menerima perhatian lebih segera. Edukasi juga berkaitan erat dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB). Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia.

Edukasi merupakan bagian penting dalam upaya mencapai tujuan ini, dengan menyediakan akses informasi dan keterampilan kesehatan kepada masyarakat. Dalam proses edukasi, terdapat berbagai metode yang digunakan untuk mengirimkan informasi. Dua metode yang sering digunakan dalam edukasi adalah Handout dan Audiovisual. Kemampuan perawat adalah keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang perawat dalam melakukan tindakan keperawatan yang meliputi assessment, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Perry, 2021)

Kompetensi perawat dalam assessment nyeri juga meliputi kemampuan perawat dalam menggunakan skala nyeri yang sesuai dan memahami terapi farmakologi dan non-farmakologi yang digunakan dalam penanganan nyeri. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu perawat dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam penanganan nyeri.

Desain penelitian yang dilakukan adalah experiment karena peneliti ingin mengetahui Perbedaan tingkat kemampuan assessment Skala Nyeri Wong Baker antara perawat yang diberi edukasi menggunakan media Handout dan Audiovisual Di Ruang Hemodialisis RSUD dr. Saiful Anwar Malang. Model yang digunakan adalah One Shot Case Study yaitu peneliti tidak melakukan Pre Test dalam mengetahui perbedaan tingkat kemampuan assesment nyeri Wong Baker antara perawat yang diberikan edukasi pada kelompok media Handout maupun kelompok media Audiovisual.

Dari jumlah keseluruhan perawat Hemodialisis di rumah sakit dr. Saiful Anwar Malang, peneliti akan menentukan jumlah sampel dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel yang di butuhkan adalah sejumlah 26 peserta yang nantinya akan dibagi menjadi 2 kelompok, yakni kelompok edukasi menggunakan handout dan kelompok edukasi menggunakan audiovisual.

HASIL

Jumlah total responden pada penelitian ini berjumlah 26 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok Handout (Edukasi dengan media Handout) dan kelompok Audiovisual (Edukasi dengan video) masing-masing kelompok berjumlah 13 orang. Adapun karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi data karakteristik responden

Karakteristik responden	n(%)	Handout	Audiovisual
Jenis kelamin			
Laki – Laki	9 org (36,6)	4	5
Perempuan	17 org (65,4)	9	8
Usia			
≤40th	22 org (84,6)	11	11
>40th	4 org (15,4)	2	2
Status			
Menikah	23 org (88,5)	12	11
Belum Menikah	1 org (3,8)	0	1
Cerai	2 org (7,7)	1	1
Pendidikan			
Diploma 3	19 org (73,1)	11	8
Sarjana	7 org (26,9)	2	5

METODE

Lama bekerja			
≤ 10th	7 org (26,9)	2	5
>10th	19 org (73,1)	11	8

Pada tabel 1 berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden, usia kurang dari sama dengan 40 tahun sebanyak 22 responden (84,6%), untuk kategori status pernikahan sebanyak 23 responden (88,5%) memiliki status menikah, karakteristik pendidikan yang ditempuh oleh responden diperoleh hasil Diploma 3 sebanyak 19 orang (73,1%) dan lama bekerja responden adalah sebanyak 19 responden (73,1%) telah bekerja lebih dari 10 tahun.

Tabel 2. Identifikasi Tingkat Kemampuan Tentang Asesment Nyeri Wong Baker Scale pada Perawat Yang Diberikan Edukasi Menggunakan Media Handout

Kelompok Handout			
	kategori	n	%
Hasil Edukasi	Baik	10	76,9
	Cukup	3	23,1
	Kurang	0	0

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa hasil penelitian edukasi asesment Nyeri Wong Baker Scale di ruang Hemodialisis RSUD dr. Saiful Anwar Malang dengan menggunakan media Handout, sebanyak 10 responden (76,9%) mendapat kategori baik dan 3 responden (23,1%) mendapat kategori cukup.

Tabel 3. Identifikasi Tingkat Kemampuan Tentang Asesment Nyeri Wong Baker Scale pada Perawat Yang Diberikan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual

Kelompok Audiovisual			
	Kategori	n	%
Hasil Edukasi	Baik	5	38,5
	Cukup	8	61,5
	Kurang	0	0

Pada tabel 3 menunjukkan hasil edukasi assesment Nyeri Wong Baker Scale di Ruang Hemodialisis RSUD dr. Saiful Anwar Malang dengan media Audiovisual terdapat sebanyak 8 responden (61,5%) pada kategori cukup, dan 5 responden (38,5%) mendapat kategori baik.

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Kemampuan Tentang Asesment Nyeri Wong Baker Scale pada Perawat Yang Diberikan Edukasi Menggunakan Media Handout dan Audiovisual

Kelompok	Mean	P value	SD
Handout	17,27	0,011	9,93
Audiovisual	9,73		

Dari hasil tabel 4 menggambarkan rerata nilai evaluasi dari kelompok Handout sebesar 17,27. Sedangkan nilai rerata dari kelompok Audiovisual setelah dilakukan evaluasi adalah 9,73. Uji perbedaan tingkat kemampuan antara kelompok handout dan kelompok audiovisual dilakukan dengan uji Mann Whitney. Nilai P value sebesar 0,011 yaitu kurang dari 0,05, dengan standart defiasi 9,93 menunjukkan tingkat kemampuan tentang asesment nyeri wong baker scale pada responden kelompok Handout lebih tinggi daripada kelompok Audiovisual (p value <0.05),

PEMBAHASAN

Identifikasi Tingkat Kemampuan Tentang Asesment Nyeri Wong Baker Scale pada Perawat Yang Diberikan Edukasi Menggunakan Media Handout di Ruang Hemodialisis RSUD dr. Saiful Anwar Malang

Hasil edukasi menggunakan media handout sebagian besar dalam kategori Baik sebanyak 76,9 %, dengan rentang nilai 80-100 dan sebagian kecil dalam kategori Cukup 23,1 % dengan rentang nilai 60-80.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2020), yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan handout materi lingkaran berbasis kontekstual terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen VIII A. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Penggunaan Handout Materi lingkaran berbasis kontekstual memberikan dampak positif pada peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen VIII A. Bukti ini didapatkan melalui analisis regresi linier, dengan model rangkuman yang menunjukkan nilai r square untuk minat dan hasil belajar. Pengaruh materi ini terhadap minat belajar adalah sebesar 27,1%, sementara pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah sebesar 19%.

Ini sejalan dengan pendapat (Dewi Surani, 2024), yang mengatakan bahwa Handout memberikan fleksibilitas waktu dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran menggunakan handout memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya menjadi alat

yang efektif dalam mendukung proses pendidikan. Salah satunya adalah fleksibilitas dalam pemahaman materi. *Handout* memungkinkan peserta didik untuk belajar pada waktu dan tempat yang sesuai dengan jadwal mereka. Dengan memiliki materi tertulis yang dapat diakses kapan saja, peserta didik dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk menyerap informasi dengan lebih baik.

Menurut (YUNIA, 2022), *Handout* berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat diakses ulang oleh peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Dengan demikian, *Handout* tidak hanya mendukung pembelajaran saat sesi pengajaran berlangsung, tetapi juga menjadi sumber belajar jangka panjang yang dapat membantu peserta didik mempertahankan dan memperdalam pengetahuan mereka. Selain itu, keunggulan lainnya adalah *Handout* dapat menjadi sumber referensi yang berharga. Peserta didik dapat memanfaatkan *Handout* sebagai panduan yang dapat mereka simpan dan gunakan untuk mengulang materi di kemudian hari.

Sebagai seorang peneliti, mendapatkan hasil belajar yang tertinggi dari penggunaan media *handout* merupakan suatu pencapaian luar biasa. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan media *handout* telah memberikan dampak yang sangat positif pada pemahaman. Media *handout*, dalam bentuk print out mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur. Keberhasilan ini dapat diartikan sebagai bukti bahwa presentasi informasi dalam format tertulis dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung proses belajar. Keberhasilan pemberian edukasi melalui media *handout* ini dapat dikaitkan dengan adanya keterlibatan sampel dalam proses belajar. Dapat dikatakan media *handout* sesuai dengan gaya pembelajaran mayoritas sampel yang diuji, sehingga hasilnya sangat positif. Oleh karena itu, pertimbangan terhadap keberagaman gaya pembelajaran dan preferensi dapat menjadi titik yang penting untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Identifikasi Tingkat Kemampuan Tentang Asessment Nyeri Wong Baker Scale pada Perawat Yang Diberikan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual di Ruang Hemodialisis RSUD dr. Saiful Anwar Malang

Hasil edukasi menggunakan media *Audiovisual*, didapatkan sebagian besar dalam kategori Cukup 61,5 % dengan rentang nilai 60-80. Kemudian didapatkan hampir setengahnya dengan hasil 38,5 % dalam kategori Baik dengan rentang nilai 80-100.

Penelitian yang dilakukan (Kusumawardani, 2021) menunjukkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kepatuhan

terhadap pembatasan cairan pada kelompok *Handout* pasien dengan gagal ginjal kronik (GGK), meningkat dari 3 orang (14.38%) menjadi 21 orang (100%). Pemberian edukasi melalui media *Audiovisual* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pasien GGK ($p < 0.05$). Peningkatan ini bisa dikatakan sebagai perubahan yang drastis.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Jannah, 2019) yang menunjukkan bahwa konseling melalui media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambahan dibandingkan dengan konseling tanpa media.

Pandangan peneliti terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *audiovisual* dalam konteks pendidikan memiliki dampak positif. Dalam hal hasil edukasi, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 61.5% memperoleh kategori "Cukup," dengan nilai di atas 60-80, sementara 38.5% sisanya memperoleh kategori "Baik" dengan nilai antara 80-100. Hal ini mengindikasikan bahwa media *Audiovisual* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penyerapan materi pelajaran, seiring dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Peneliti dapat merespon temuan ini dengan perasaan puas dan bangga karena berhasil menemukan suatu kontribusi yang berpotensi besar terhadap ranah pendidikan. Akan tetapi dalam penyampaian melalui Media *Audiovisual* cenderung bersifat pasif, di mana responden hanya dapat mengamati informasi yang disajikan. Selanjutnya, peneliti juga dapat merespon dengan rasa tanggung jawab terhadap implikasi dari temuan. Menurut peneliti setiap responden memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda. Video mungkin sulit disesuaikan dengan kebutuhan individu, dan beberapa individu mungkin merasa tertinggal atau terlalu cepat dalam pemahaman materi. Dengan demikian, peneliti tidak hanya berhenti pada tahap penelitian, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa media *audiovisual* dapat meningkatkan nilai belajar, peneliti harus memahami bahwa konteks, kondisi, dan variabel lainnya dapat mempengaruhi generalisasi temuan ini. Oleh karena itu, mereka perlu mempertimbangkan batasan penelitian dan mengidentifikasi area-area di mana penelitian lebih lanjut dapat diperlukan untuk memvalidasi dan memperluas temuan penelitian. Penting juga bagi peneliti untuk meresapi dampak sosial dan praktis dari hasil penelitian. Penggunaan media *audiovisual* dalam pendidikan tidak hanya memengaruhi nilai belajar, tetapi juga dapat membentuk pola pikir, keterampilan, dan pemahaman responden terhadap materi yang diberikan.

Perbedaan Tingkat Kemampuan Tentang Asement Nyeri Wong Baker Scale pada Perawat Yang Diberikan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual di Ruang Hemodialisis RSUD dr. Saiful Anwar Malang

Rerata nilai post test dari kelompok Handout sebesar 17,27. Sedangkan nilai rerata dari kelompok Handout setelah dilakukan post test adalah 9,73, uji perbedaan tingkat kemampuan antara kelompok *Handout* dan kelompok *Audiovisual* dilakukan dengan uji *Mann Whitney*. Nilai *P value* sebesar $0,011 < 0,05$, dengan standart defiasi 9,93.

Pembelajaran menggunakan *Handout* dan media *Audiovisual* adalah dua pendekatan yang berbeda, masing-masing dengan keunggulan dan kelemahan tertentu. *Handout* adalah materi tertulis yang disediakan kepada peserta didik sebagai panduan belajar. Ini memberikan fleksibilitas dalam pemahaman materi, memungkinkan peserta didik untuk belajar pada waktu dan tempat yang sesuai dengan jadwal mereka (Dewi Surani, 2024) Selain itu, *Handout* juga dapat menjadi sumber referensi yang berharga, yang dapat diakses ulang oleh peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran (YUNIA, 2022).

Namun, kelemahannya adalah *Handout* biasanya statis dan tidak menawarkan elemen visual atau audio yang dapat membantu memperjelas konsep tertentu. Sementara itu, media *Audiovisual*, seperti video pembelajaran, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan visual. Media ini memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mendengar materi pelajaran, yang dapat membantu dalam pemahaman dan retensi informasi (Mayer, 2017). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media *audiovisual* dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan dan pemahaman peserta didik (Kusumawardani, 2021)

Menurut pandangan peneliti perbandingan antara penggunaan *handout* dan media *audiovisual* dalam pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang berbeda tergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran. Keduanya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, dan pilihan tergantung pada sasaran pembelajaran dan preferensi responden. Penggunaan kedua metode ini, terkadang dalam kombinasi dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif, dengan menggabungkan keunggulan materi tertulis dalam *handout* dengan elemen *visual* dan *audio* dari media *audiovisual*.

Sebagai peneliti, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan media *handout* lebih baik daripada media *audiovisual* dapat dianggap sebagai temuan yang signifikan dan dapat memberikan sumbangan berharga terhadap pemahaman kita tentang metode pembelajaran yang efektif. Mendalamnya analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam hasil belajar antara media *handout* dan media *audiovisual* adalah kunci. Apakah karakteristik dasar pendidikan, pengalaman bekerja, atau materi pembelajaran memiliki peran dalam

hasil tersebut. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan bahwa responden yang memiliki latar pendidikan yang lebih tinggi dapat lebih memahami materi hal ini dibuktikan dari 7 responden yang pendidikannya Sarjana, didapatkan 5 responden dalam kriteria Baik. Adapun faktor lain seperti status pernikahan pada responden yang belum menikah dan cerai seluruhnya mendapatkan nilai dalam kriteria Baik, hal ini dimungkinkan audiens memiliki waktu untuk belajar. Memahami faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang kondisi di mana media *handout* lebih efektif.

Belajar dengan *handout* lebih efektif daripada *audiovisual* karena buku memberikan kesempatan untuk membaca dan memproses informasi secara perlahan, serta kembali mengakses materi yang sulit dipahami. Dalam *handout* dapat mengambil waktu untuk mengerti konsep dengan cermat, sementara video mungkin terlalu cepat dan sulit untuk dihentikan atau diulang. Dengan membaca, kita juga dapat menyesuaikan kecepatan belajar kita sendiri, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan retensi informasi yang lebih baik.

Kurangnya interaksi dalam media *audiovisual* dapat menghambat kemampuan responden untuk berpartisipasi secara aktif dan langsung berinteraksi dengan materi pelajaran. Perancangan media belajar memungkinkan sampel untuk memproses informasi dengan baik. Perlu dikaji juga apakah elemen-elemen desain instruksional media *audiovisual* sesuai dengan karakteristik responden. Penilaian kritis terhadap desain instruksional membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing media. Keterbukaan terhadap penelitian lanjutan membantu mengembangkan bidang pengetahuan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar responden dengan latar belakang pendidikan Sarjana mendapatkan hasil dalam kriteria Baik, hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang mendukung dalam penerimaan edukasi yang lebih efektif. Selanjutnya, seorang peneliti dapat melihat hasil penelitian ini sebagai awal dari perjalanan yang lebih panjang dalam kontribusi terhadap pengetahuan akademis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Kemampuan Tentang Asement Nyeri *Wong Baker Scale* Antara Perawat Yang Diberikan Edukasi Menggunakan Media *Handout* dan *Audiovisual* di Ruang Hemodialisis RSUD dr. Saiful Anwar Malang dapat disimpulkan:

1. Tingkat Kemampuan Tentang Asement Nyeri *Wong Baker Scale* pada Perawat Yang Diberikan Edukasi Menggunakan Media *Handout* Di Ruang Hemodialisis RSUD dr. Saiful Anwar Malang mendapat kategori Baik.
2. Tingkat Kemampuan Tentang Asement Nyeri *Wong Baker Scale* Antara Perawat Yang Diberikan Edukasi Menggunakan Media *Audiovisual*

Di Ruang Hemodialisis RSUD dr. Saiful Anwar Malang mendapat kategori Cukup.

3. Terdapat perbedaan tingkat kemampuan tentang assesment nyeri *wong baker* antara perawat yang diberikan edukasi menggunakan media *Handout* dan *Audiovisual* di Ruang Hemodialisis RSUD dr. Saiful Anwar Malang

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat merumuskan saran sebagai berikut:

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa media *handout* lebih efektif daripada media *audiovisual* dalam pembelajaran assesment nyeri *Wong Baker Scale*. Temuan ini dapat membantu pendidik dan pengembang kurikulum untuk merancang pengalaman belajar yang lebih fokus pada penggunaan *handout*, meningkatkan pemahaman dan efektivitas pembelajaran dalam konteks assesment nyeri dan bidang lainnya.

Bagi Teori Keperawatan

Hasil penelitian yang membuktikan keefektifan media *handout* dalam pembelajaran assesment nyeri *Wong Baker Scale* memiliki implikasi yang signifikan dalam teori keperawatan. Temuan ini dapat memperkaya basis teoritis keperawatan dengan memberikan landasan yang lebih kuat untuk penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif, seperti media *handout*, dalam konteks manajemen nyeri dan perawatan pasien secara umum lainnya.

Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian yang mendukung keefektifan media *handout* dalam pembelajaran assesment nyeri *Wong Baker Scale* memiliki manfaat yang nyata bagi rumah sakit. Dengan memahami bahwa media *handout* lebih efektif, rumah sakit dapat mengadopsi metode ini dalam pelatihan perawat dan staf medis mereka untuk meningkatkan kemampuan assesment nyeri pasien. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan dan pengelolaan nyeri pasien di rumah sakit, serta dapat membantu meningkatkan kepatuhan perawat dalam menggunakan alat-alat assesment seperti *Wong Baker Scale* untuk memantau dan merespons nyeri pasien dengan lebih baik.

Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian yang mendukung efektivitas media

handout dalam pembelajaran assesment nyeri *Wong Baker Scale* memiliki manfaat yang besar bagi profesi keperawatan. Penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam melakukan assesment nyeri, yang merupakan komponen penting dalam praktek keperawatan. Dengan demikian, profesi keperawatan dapat memanfaatkan peningkatan kompetensi ini untuk memberikan perawatan yang lebih efektif dan holistik kepada pasien yang mengalami nyeri, meningkatkan kualitas perawatan dan pengalaman pasien, serta mengokohkan posisi perawat sebagai agen perubahan positif dalam perawatan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, M. (2017). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Saintika Medika* ,
- Dewi Surani, D. (2024). *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. Cendekia Mulia Mandiri.
- Jannah, M. &. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil . *Jurnal Kesehatan Prima*,.
- Kusumawardani, S. (2021). Perbandingan Efektivitas Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Ggk. *Jurnal Ilmu Kesehatan Media Husada*.
- Mayer, R. E. (2017). Benefits Of Emotional Design In Multimedia Instruction. . *Elsevier* , Learning And Instruction, 33, 12-18.
- Perry, A. G., Potter, P. A., Ostendorf, W. R., & Laplante, N. (2021). *Clinical Nursing Skills And Techniques-E-Book: Clinical Nursing Skills And Techniques-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Siregar, S. U. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Handbook Materi*.
- Taşan E, O. O. (2019). The Effect Of Diluted Lavender Inhalation On Pain Developing During. *Complementary Therapies In Clinical Practice* .
- Yunia, N. F. (2022). *Pengaruh Model Resource Based Learning Berbasis Handout Elektronik Terhadap High Order Thinking Skill Kelas Vii Di Mts Mamb'ul Ulum* [Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung].